Jurnal AS-SAID
2022, Vol.2, No.1, Hal.116-126. E-ISSN: 2774-4175

Analisa Kesiapan Madrasah Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtida'iyah Se-Kota Tanjungpinang

Muhammad Nur[1], Siti Mariyah[2]
[12]Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ulum Tanjungpinang
mnur.5388@gmail.com, riamardia90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan mengngkapkan keadaan sebenarnya di lapangan mengenai kesiapan Madrasah Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtida'iyah Se-Kota Tanjungpinang, yang meliputi: 1) Kesiapan Madrasah Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtida'iyah Se-Kota Tanjungpinang; 2) Faktor Pendukung Madrasah Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19; 3) factor penghambat/Kendala yang di Hadapi Madrasah Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik purpose sampling merupakan cara yang digunakan peneliti dalam menentukan informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang mengikuti prosedur dan langkah-langkah ; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keterpercayaan hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi serta diskusi sejawat. Berpedoman pada penelitian di atas, peneliti menemukan fakta bahwa; 1) Kesiapan madrasah menerapkan pembelajaran daring sudah dilaksanakan dengan baik. 2) Faktor pendukung madrasah dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di madrasah ibtida'iyah se-Kota Tanjungpinang adalah perangkat teknologi informasi/ smartphone yang dimiki oleh guru dan siswa, tersedianya aringan wifi dan tersedianya sumber belajar yang memadai. 3)Kendala yang dihadapi madrasah dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di madrasah ibtida'iyah se-Kota Tanjungpinang adalah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena guru tidak bisa secara lansung mengamati dan mengontrol siswa, orang tua siswa yang tidak memiliki gawai/ smartphone yang dapat mengakses jaringan internet dan juga tidak dapat menggunakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring, jaringan atau sinyal yang macet saat pembelajaran daring, sulitnya orangtua mendampingi putra/putrinya pada waktu pembelaaran daring dan kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik.

Kata Kunci: kesiapan madrasah, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia telah menganggu aktifitas manusia diberbagai sektor kehidupan. COVID-19 merupakan penyakit menular yang sangat cepat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah ini karena belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan bagi penderitanya. Hal ini diperparah lagi dengan terbatasnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah. Hal ini senada dengan apa yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW, bahwa pada masa itu pernah terjadi wabah /*tha'un*. Rasulullah SAW pun bersabda mengenai cara mengahadapi wabah penyakit tersebut, yakni jangan memasuki daerah tersebut dan bagi masyarakatnya jangan keluar dari daerah tersebut. Keputusan Rasulullah SAW itu juga dikenal dengan nama karantina. Hal tersebut agar penyakit yang mewabah tidak menyebar ke daerah lainnya.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus ini, semua aktivitas yang dilakukan diluar rumah harus dibatasi bahkan beberapa kegiatan dihentikan sampai pandemi ini mereda. Sebagian besar pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau melalui system *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan pada sebagian besar wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet yang dikenal dengan istilah daring. Hal ini sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijaksanaan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), Laptop atau handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp, telegram, Aplikasi Zoom Cloud Meeting* ataupun media lainnya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa

mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring (*online*) ini merasa kebingungan,sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktifitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui *videocall* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi materi-materinya pun dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya di pinggiran kota.

Perlu disadari juga faktor yang menetukan dalam pembelajaran daring adalah kesiapan sekolah/ madrasah itu sendiri, yaitu; kesiapan kepala madrasah dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta srana dan prasarana, kesiapan guru dalam menggunakan teknologi informasi, berupa aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan dan juga design pembelaaran yang digunakan secara daring; seperti zoom meeting, google classroom, whatssap serta video pembelajaran, dan lain sebagainya, kemudian kesiapan orangtua siswa dalam penyediaan perangkat, biaya kuota dan pendampingan kepada putra putrinya.

Berdasarkan observasi pendahuluan di kota Tanungpinang khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah sekota Tanjungpinang, terlihat system pembelajaran daring belum berjalan sebagaimana diharapkan. Hal ini terlihat dari keluhan-keluhan mulai dari kepala madrasah, guru dan bahkan orang tua siswa. System pembelajaran monoton dengan tugas yang diberikan kepada siswa, tidak tersedianya aplikasi yang memadai yang disediakan oleh madrasah, sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring yang kurang memadai, Sebagian guru masih belum menguasai informasi dan teknologi.

Berdasarkan fakta-fakta yang dijumpai dan permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "*Analisa Kesiapan Madrasah dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtida'iyah Se-Kota Tanjungpinang*"

Permasaalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan; Bagaimana Kesiapan Madrasah dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtida'iyah se-Kota Tanjungpinang dan faktor-faktor pendukung penerapan pembelajaran daring serta faktor-faktor penghambat

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan mengngkapkan keadaan sebenarnya di lapangan mengenai kesiapan Madrasah Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtida'iyah Se-Kota Tanjungpinang, yang meliputi: 1) Kesiapan Madrasah Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtida'iyah Se-Kota Tanjungpinang; 2) Kendala yang di Hadapi Madrasah Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtida'iyah Se-Kota Tanjungpinang; 3) Faktor Pendukung Madrasah Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 di Madrasah Ibtida'iyah se-Kota Tanjungpinang;

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui lebih dekat tentang kesiapan madrasah dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di madrasah se Kota Tanjungpinang.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik purpose sampling merupakan cara yang digunakan peneliti dalam menentukan informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang mengikuti prosedur dan langkah-langkah ; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keterpercayaan hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi serta diskusi sejawat.

Adapun yang menjadi narasumber/ infoman dalam penelitian ini adalah unsur pimpinan Madrasah Ibtidaiyah kepala/wakil/yayasan 5 orang dan guru 6 orang.

HASIL TEMUAN

Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran daring

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi[1]. Pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif dan efesien, apa bila sudah ada persiapan. Oleh karena itu kesiapan madrasah merupakan hal penting yang harus dikakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, apalagi pembelajaran daring secara keseluruhan tanpa ada tatap muka.

Dalam hukum kesiapan (*law of readiness*) ini, semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.[2] Jadi, semakin siap seseorang menerima atau melakukan sesuatu maka semakin baik pula hasilnya sehingga menimbulkan rasa kepuasan. Sebagaimana prinsip pertama teori koneksionisme adalah belajar adalah suatu kegiatan membentuk asosiasi (*connection*) antara kesan panca indera dengan kecendrungan bertindak. Masalah pertama, hukum kesiapan adalah jika ada kecenderungan bertindak dan seseorang melakukannya, maka ia akan merasa puas. Akibatnya ia tidak akan melakukan tindakan lain; Masalah kedua, jika ada kecenderungan bertindak, tetapi seseorang tidak melakukannya, maka timbullah rasa ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya; Masalah ketiga, bila tidak ada kecenderungan bertindak tetapi seseorang harus melakukannya, maka timbullah ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya.[3]

Pembelajaran dalam jaringan (daring) di Madrasah Ibtidaiyah pada masa pandemi covid-19, merupakan hal yang baru dan merupakan sesuatu yang menantang bagi kesiapan madrasah-madrasah, terutama guru, peserta didik dan sarana dan prasarana. Kesiapan Madrasah menjadi perhatian bagi dunia Pendidikan, diantaranya adalah madrasah itu sendiri dengan kebijakan dan sarana dan prasarananya serta pendidiknya. Dengan diterapkannya pembelajaran daring selama pandemic covid-19 menuntut seluruh madrasah yang ada di kota Tanjungpinang Kepulauan Riau untuk melaksanakan pembelajaran daring. Madrasah membutuhkan kesiapan sarana, teknologi informasi, kesiapan fisik, mental, emosional serta kesiapan kemampuan mengelola waktu pembelajaran.

---

[1] Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 41.
[2] Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 35.
[3] Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar..., h. 35

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di kota Tanjungpinang tealah menyiapkan teknologi informasi berupa Wifi. Seluruh Madrasah Ibtidaiyah di kota Tanjungpinang memiliki akses internet yang baik, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran secara daring yang membutuhkan akses internet tanpa mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian kuota. Namun demikian madrasah belum bisa menyiapkan ruang khusus atau ruang multimedia yang bisa dijadikan untuk guru mengajar dengan tatap muka secara online melalui aplikasi zoom meeting, google meet dan aplikasi lainnya, tapi hal ini tidak menjadi penghalang bagi guru, karena bisa mengunakan ruang atau tempat-tempat dilingkungan madrasah yang bisa terjangkau wifi yang disediakan madrasah. Begitu juga dengan perangkat/ teknologi menggunakan computer/ laptop atau smartphone milik pribadi guru masing-masing. Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada para pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keamampuan dan fasilitas yang ada.

Pembelajaran daring membutuh kemampuan dalam mengakses dan menggunakan teknologi informasi. Aplikasi -aplikasi yang tersedia harus bisa didesign dan dimanfaatkan untuk pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah se kota Tanjungpinang secara umum para guru siap untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan perangkat/tekonologi informasi yang tersedia di madrasah yaitu berupa wifi dan yang mereka miliki berupa smartphone atau laptop. Mereka berusaha sedaya upaya melaksanakan pembelajaran daring, walaupun hal ini merupakan hal yang baru dan membutuhkan kemampuan khusus, ditambah lagi perlu beradaptasi dengan system pembelajaran baru. Melihat dari bermacam-macam persoalan yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga masing-masing madrasah menerapkan berbagai strategi, bahkan ada yang menambah dengan pembelajaran luring.

Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi yang bisa mereka operasionalkan dan juga memperhitungkan kemampuan siswa dalam mengakses dan menerimanya. Mereka menggunakan aplikasi whatssap, google classroom dan google meet. Mengingat kondisi siswanya ada juga tugas yang diantar secara lansung ke madrasah.

Dalam hal ini, guru harus mampu merubah kendala yang muncul dalam proses belajar mengajar dengan adanya pandemic Covid-19 untuk menjadikannya peluang. Meskipun banyak kendala yang dihadapi para guru selama pembelajaran daring masa pandemi Covid-19, namun guru harus mampu menerapkan pembelajaran daring dengan menemukan ide-ide, rancangan-rancangan baru dalam desain pembalajaran yang akan diajarkan kepada para peserta didik.

Menurut Djamarah faktor-faktor kesiapan meliputi: 1) Kesiapan fisik. Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya)

2) Kesiapan psikis. Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik. 3) Kesiapan Materiil. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dll.[4]

Dilihat dari faktor kesiapan diatas, maka Madrasah Ibtidaiyah se kota Tanjungpinang memiliki kesiapan secara fisik. Dari wawancara terlihat antusias guru dalam menjelaskan semangat mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring

Secara psikis ada motivasi guru dan usaha untuk menginovasi system pembelajaran, agar bisa disampaikan secara daring. Perhatian mereka terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dengan memberikan solusi-solusi atau alternatif-alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasaalahan yang ada.

Kesiapan materill pada Madrasah tersedianya jaringan wifi di seluruh Madrasah Ibtidaiyah sekota Tanjungpinang, perangkat teknologi infokmasi/ smartphone yang dimiliki guru atau siswa yang dibisa digunakan untuk pembelaaran daring, walaupun madrasah belum bisa menyediakannya, dan sumber belajar berupa buku paket dan buku penunang yang tersedia di madrasah.

Faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran daring

Hasil yang peneliti peroleh dari pengumpulan data melaui observasi dan wawancara faktor pendukung dalam pembelajaran daring yang pertama adalah perangkat teknologi atau gawai. Perangkat teknologi berupa smartphone dan laptop merupakan media utama yang digunakan guru dalam proses pembelajaran daring. Adanya alat tersebut memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan materi-materi dan instruksi-instruksi terkait dengan proses pembelajaran.

Kedua, jaringan internet berupa wifi. Seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang ada dikota Tanjungpinang memiliki jaringan wifi, sehingga memudahkan bagi guru untuk mengakses system pembelajaran yang menggunakan aringan internet dan dapat menghemat biaya bagi guru. Berbeda dengan sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mereka mendapat bantuan kuota internet untuk pelaksanaan ppembelajaran daring, sedangkan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama guru-guru tidak mendapat bantuan tersebut. Wifi yang disediakan madrasah sangat membantu sekali bagi guru. Namun untuk itu mereka harus datang setiap hari ke madrasah jika ada jadwal mengajar, agar dapat memanfaatkan jaringan wifi yang disediakan madrasah.

Faktor pendukung yang ketiga adalah sumber belajar. Sebagaimana halnya wifi, sumber belajar berupa buku paket untuk siswa dan guru tersedia madrasah. Buku paket dapat diadikan sumber utama bagi guru untuk memberikan materi

[4] Syaiful Bahri Djamarah, Rahasia Sukses Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),., h. 35.

pembelajaran yang dapat dikembangkan dengan sumber-sumber lain melalui e-book atau informasi yang bisa diperoleh melalui internet.

Faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran daring

Secara garis besar kendala yang dihadapi oleh guru adalah Faktor penghambat yang pertama dari pembelajaran daring ialah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun peserta didik. Guru, orang tua, dan peserta didik sendiri, terbiasa dengan budaya interaksi secara langsung seperti bercanda dengan teman dan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, maka peserta didik harus beradaptasi dan menerima perubahan baru yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan dan daya serap peserta didik[5]. Hal ini menuntut guru untuk untuk mendesign pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dan bisa memahami materi yang disampaikan.

Faktor yang kedua adalah ada orang tua siswa yang tidak memiliki gawai/ smartphone yang dapat mengakses jaringan internet dan juga tidak dapat menggunakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Walaupun jumlahnya sedikit, tapi hal ini akan menjadi kendala yang harus dicarikan solusinya. Mengatasi permasaalahan ini Madrasah juga menerapkan pembelajaran luring. Siswa yang tidak bisa berkomunikasi dengan perangkat pembelajaran daring, datang ke madrsah menerima penjelasan singkat tentang materi pembelajaran dan mengerakan tugas dirumah. Tugas diserahkan secara lansung dengan guru di madrasah.

Ketiga jaringan atau sinyal. Apabila guru menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi tatap muka secara online, seperti zoom meeting, google meet; serting terkendala dengan jaringan yang macet, sehingga siswa tidak bisa menerima materi pembelajaran dengan baik. Untuk mengatasi hal ini selain dengan tatap muka online juga materi diberikan dalam bentuk media lain, seperti melalui power point, pdf atau lainnya yang mudah diakses oleh siswa.

Faktor keempat adalah perlu pendampingan orang tua. Alat komunikasi atau smartphone yang dipegang oleh anak perlu kontrol dari orang tua. Sering terjadi ika tidak dikontrol disalahgunakan untuk bermain game, nonton youtube yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dan lainnya. Selain orangtua yang bekerja sangat sulit meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya untuk belajar secara online, waktu anak belajar bersamaan dengan waktu bekera orang tua. Solusi yang dapat diambil adalah melakukan komunikasi yang intensif antara guru dan orangtua atau

[5] Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, S. R., & Santoso, P. B. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, PSycology, and Counseling, 2(1), 1-12.

sebaliknya, sehingga dapat disepakati pengelolaan waktu belajar anak yang bisa didampingi oleh orang tua.

Faktor yang kelima yakni kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik.[6] Mengatasi permasaalahan ini guru harus selalu melakukan inovasi terhadap strategi, metode atau model pembelaran, begitu uga dengan penggunaan media, agar pembelaaran jadi menarik.

Sesuai dengan penjelasan diatas tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam menerapkan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kepada para guru tentang aplikasi-aplikasi online yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring dan mendesign pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa
2. Orangtua dan guru harus bekerjasama dalam mengelola waktu pembelajaran dan penyerahan tugas kepada siswa
3. Membuat manajemen standar operasional prosedur yang baik dan jelas
4. Guru perlu mengontrol peserta didik lebih ketat dalam pembelajaran daring sebagaimana pembelajaran tatap muka
5. Kementerian Agama mengusaha bantuan kuota bagi guru-guru Madrasah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan tentang kesiapan madrasah dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di madrasah ibtida'iyah se-Kota Tanjungpinang, dapat ditarik kesimpulan bahwa

Madrasaah menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Hal ini terbukti bahwa di lapangan, kegiatan pembelajaran secara daring dapat terlaksana dengan baik

Faktor pendukung madrasah dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di madrasah ibtida'iyah se-Kota Tanjungpinang adalah perangkat teknologi informasi/ smartphone yang dimiki oleh guru dan siswa, tersedianya aringan wifi dan tersedianya sumber belaar yang memadai

Kendala yang dihadapi madrasah dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di madrasah ibtida'iyah se-Kota Tanjungpinang adalah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena guru tidak bisa secara lansung mengamati dan mengontrol siswa, orang tua siswa yang tidak memiliki

[6] Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. Jurnal Basice.du, 4(4).

gawai/ smartphone yang dapat mengakses jaringan internet dan juga tidak dapat menggunakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring, jaringan atau sinyal yang macet saat pembelajaran daring, sulitnya orangtua mendampingi putra/putrinya pada waktu pembelaaran daring dan kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut tentang kesiapan madrasah dalam menerapkaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di madrasah ibtida'iyah se-Kota Tanjungpinang, maka dapat dipaparkan rekomendasi sebagai berikut;

- Kementerian Agama, pemerintahan atau Yayasan Memberikan pelatihan kepada para guru tentang aplikasi-aplikasi online yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring dan mendesign pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa
- Komite Madrasah dan kepala Madrasah dapat menfasilitasi orangtua dan guru bekerjasama dalam mengelola waktu penyerahan tugas kepada siswa
- Kepala madrasah dan komite membuat manajemen standar operasional prosedur yang baik dan jelas
- Guru perlu mengontrol peserta didik lebih ketat dalam pembelajaran daring sebagaimana pembelajaran tatap muka
- Kementerian Agama mengusaha bantuan kuota bagi guru-guru Madrasah

DAFTAR PUSTAKA

Heri Rahyubi, 2012, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Bandung: Nusa Media

Julia Anis Handayani, 2020, Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19, Website: http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit

Kemenag, 2013, Al qur'anul karim Tafsir Perkata Tajwid Kode, Jakarta:Al Fatih

Lexy.J.Moloeng, 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung

Mattew B, Milles dan A, Michael Huberman, 2014, Analisis Data Kualitatif, Jakarta

Muhtar, 2013,Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi

Novi Rosita Rahmawati, 2020, Analysis Of Basic Learning During Pandemy In Madrasah Ibtidaiyah, SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 1 No. 2,

Oemar Hamalik, 2003, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: Bumi Aksara.

Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, 2011, Hadis Tarbawi, Jakarta: Kalam Mulia

Sugiono, 2008, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah, 2002, Rahasia Sukses Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.

Wasty Soemanto, 2012, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.